

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator yang penting untuk menentukan status kesehatan ibu disuatu wilayah, khususnya berkaitan dengan resiko kematian ibu hamil dan bersalin. Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi, dan ini merupakan suatu masalah kesehatan yang sampai saat ini masih belum dapat diaatasi sampai tuntas. Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan ada persoalan dalam pencapaian target penurunan AKI dan AKB di Indonesia. Telah terjadi penigkatan yang signifikan dari AKI. Peningkatannya luar biasa mengejutkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih besar dibandingkan pencapaian tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Penyebab tingginya AKI dan AKB banyak seperti perdarahan, Infeksi, Rupture uteri, Atonia Uteri, dan salah satu nya adalah Preeklampsia/eklampsia merupakan penyebab utama dari mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi dan bertanggung jawab terhadap 30–40% kematian ibu dan 30–50% kematian perinatal.

Pre eklamsi adalah sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan protein uria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejalanya muncul setelah kehamilan 28 minggu atau

lebih (Muchtari,1998). Patofisiologi pada preeklampsia terdapat penurunan aliran darah. Perubahan ini menyebabkan prostaglandin placenta menurun dan mengakibatkan iskemia uterus (Sukarni, 2014). Adapun faktor resiko yaitu primigravida, riwayat per eklampsi, tekanan darah yang meningkat pada awal kehamilan dan badan yang gemuk, kehamilan ganda, usia maternal yang lanjut > 35 tahun, dan riwayat darah tinggi pada maternal (Nugroho, 2012).

Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat pada tahun 2012 angka kematian menunjukkan adanya penurunan dari tahun ketahun, namun terjadi kenaikan kembali pada periode tahun 2007 – 2012. Jika dilihat dari hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, angka kematian ibu Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 240 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedang untuk nasional sebesar 259 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa angka kematian ibu di Kalimantan Barat telah menunjukkan adanya penurunan yang sangat signifikan, dimana dalam dua dasawarsa, baru pada tahun 2012 inilah angka kematian ibu di Kalimantan Barat berada dibawah angka nasional, baik dibandingkan dengan hasil SDKI maupun hasil Sensus Penduduk. Jika dilihat berdasarkan kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2013 di Provinsi Kalimantan Barat, maka kematian ibu maternal di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2013 adalah sebesar 107 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan survey pendahuluan di Ruang Bersalin RSI Yarsi Pontianak periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012 didapat yang melahirkan pervaginam dengan pre eklampsia sebanyak 96 orang. Dan periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013 terdapat 99 orang yang

melahirkan pervaginam dengan pre eklampsia, Sedangkan tahun periode 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2014 terdapat 92 orang yang melahirkan dengan preeklampsia.

Untuk melindungi bidan dari berbagai macam penyimpangan dalam melaksanakan tugas bidan sendiri ditetapkan suatu standar kebidanan sebagai acuan atau tingkat pencapaian suatu pelayanan kesehatan salah satunya yaitu standar praktek kebidanan yaitu standar 4 yaitu pemeriksaan dan pemantauan antenatal. Standar ini menunjukkan bahwa bidan memberikan sedikitnya 4 kali pelayanan antenatal. Pemeriksaan anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung dengan normal. Bila ditemukan kelainan, mereka harus mampu mengambil tindakan yang diperlukan dan merujuknya untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan standar praktek kebidanan yaitu standar 7 yaitu pengelolaan dini hipertensi pada kehamilan. Standar ini menunjukkan bahwa bidan menemukan secara dini setiap kenaikan tekanan darah pada kehamilan dan mengenali tanda serta gejala pre eklampsia lainnya, serta mengambil

tindakan yang tepat dan merujuk nya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mencari “Hubungan antara Usia dan Paritas pada Ibu preeklampsi di Rumah Sakit Islam Yarsi Pontianak Tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah Hubungan Usia dan Paritas pada Ibu dengan Preeklampsi di Rumah Sakit Islam Yarsi Pontianak Tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dan paritas pada ibu dengan preeklampsia di rumah sakit islam Yarsi Pontianak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik kejadian preeklampsia ibu bersalin di RSI Yarsi Pontianak.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RSI Yarsi Pontianak.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian preeklampsia di RSI Yarsi Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada ibu hamil khususnya tentang pre eklampsia dan ibu dapat mencegah hal tersebut dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

2. Bagi RSI Yarsi Pontianak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam preeklampsia.

3. Bagi Akademi Kebidanan ‘Aisyiyah Pontianak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa Akademi Kbeidanan ‘Aisyiyah Pontianak dalam menerapkan ilmudan sebagai acuan penelitian berikutnya.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta menerapkan teori kebidanan dan praktek tentang faktor resiko preekalmpsia pada ibu bersalin.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul/Metode	Hasil
1.	Asrianti	Faktor Resiko kejadian preeklampsia pada ibu melahirkan di RSUD Siti Fatimah Makasar Tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan “ <i>Case Control Study</i> ”. Pengambilan sampel kontrol dilakukan dengan teknik simple random sampling. Data diperoleh dari Data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik <i>Odds Ratio</i> (OR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu, kehamilan kembar, paritas, dan penyakit penyerta memiliki hubungan yang bermakna sebagai faktor resiko kejadian preeklampsia dengan nilai masing-masing variabel.

Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitiannya, variabel pada penelitian ini berfokus pada usia dan paritas serta pada analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan *Odds Ratio (OR)*.

PERPUSTAKAAN



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK